

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Demam tifoid adalah infeksi sistemik yang disebabkan oleh *Salmonella Typhi*, biasanya melalui konsumsi makanan atau air yang terkontaminasi. Penyakit akut ditandai oleh demam berkepanjangan, sakit kepala, mual, kehilangan nafsu makan, dan sembelit atau kadang-kadang diare. Gejala seringkali tidak spesifik dan secara klinis tidak dapat dibedakan dari penyakit demam lainnya (WHO, 2018). Dari data WHO di dapatkan perkiraan jumlah kasus demam tifoid mencapai angka antara 11 dan 21 juta kasus 128.000 hingga 161.000 kasus kematian terkait demam tifoid terjadi setiap tahun di seluruh dunia. (WHO, 2018).

Demam thypoid merupakan penyakit sistemik akut yang menyerang saluran pencernaan, penyebabnya adalah bakteri *salmonella typhi*. Penularan bakteri *salmonella typhi* salah satunya melalui jari tangan atau kuku. Kebersihan tangan yang tidak memenuhi syarat juga berkontribusi menyebabkan penyakit terkait makanan (M.Awa, 2019).

Demam thypoid harus mendapat perhatian serius dari berbagai pihak, karena penyakit ini bersifat endemis dan mengancam kesehatan masyarakat. Permasalahannya semakin kompleks dengan meningkatnya kasus-kasus karier (*carrier*) atau relaps dan resistensi terhadap obat-obat yang dipakai, sehingga menyulitkan upaya pengobatan dan pencegahan. Angka kesakitan tifoid di Indonesia dilaporkan sebesar 81,7 per 100.000 penduduk, dengan sebaran menurut kelompok umur 0,0/100.000 penduduk (0–1 tahun), 148,7/100.000 penduduk (2–4 tahun), 180,3/100.000 (5-15 tahun), dan 51,2/100.000 ( $\geq 16$  tahun). Angka ini menunjukkan bahwa penderita terbanyak adalah pada kelompok usia 2-15 tahun.

Hasil kajian kasus di rumah sakit besar di Indonesia menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan jumlah kasus tifoid dari tahun ke tahun dengan rata-rata kesakitan 500/100.000 penduduk dan kematian diperkirakan sekitar 0,6–5%. (Elisabeth Purba, 2016).

Studi lapangan yang dilakukan pada tanggal 04 Juli 2022 sampai dengan 06 Juli 2022 didapatkan data pasien dengan demam thyfoid di Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin selama tahun 2021 adalah sebanyak 25 kasus, data pasien demam thyfoid periode bulan Januari 2022 sampai Juli 2022 sebanyak 10 kasus dan untuk kasus demam thypoid di bangsal Teresa itu sendiri sebanyak 8 kasus yang di rawat di Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin. (Medikal *record* Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin).

Demam thypoid atau tifus abdominalis banyak ditemukan dalam kehidupan masyarakat kita, baik di perkotaan maupun di perdesaan. Penyakit ini sangat erat kaitanya dengan kualitas kebersihan pribadi dan sanistasi lingkungan seperti lingkungan kumuh, kebersihan tempat-tempat umum yang kurang serta perilaku masyarakat yang tidak mendukung untuk hidup sehat. masalah yang mungkin muncul pada pasien demam thyfoid yaitu kemungkinan pada usus halus antara lain, peradangan usus, perforasi usus. Prioritas pada luar usus antara lain bronkopnemonia, thyfoid ensefalopati, meningitis. Komplikasi yang berat dapat menyebabkan kematian pada penderita demam thyfoid. (Purba et al., 2016).

Dari kasus di atas, perlu adanya tindak lanjut dan pentingnya mendapatkan perhatian yang serius untuk menangani kasus ini terutama dalam memberikan perawatan yang berkualitas dan komprehensif sesuai dengan standar asuhan keperawatan pada pasien dengan kasus demam thypoid. Dilihat dari banyak kasus demam thypoid yang terjadi pada semua umur sesuai dengan data-data yang penulis dapatkan berdasarkan tinjauan teori dan kepustakaan yang akan diuraikan dalam bab ini, penulis merasa sangat tertarik untuk mengemukakan dan membahas kasus ini lebih mendalam dengan pelayanan keperawatan yang diberikan pada saat ini yaitu dengan menggunakan metode proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, penetapan, diagnose keperawatan, perencanaan tindakan keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan.

## **B. MANFAAT PENULISAN**

Penulisan ini dapat bermanfaat untuk:

### **1. Bagi Klien Dan Keluarga**

Agar klien mendapatkan pelayanan keperawatan yang berkualitas dan optimal sesuai dengan standar asuhan keperawatan profesional dan sesuai dengan teori perawatan pada klien dengan demam tyfoid khususnya pada anak-anak. Selain mendapatkan bantuan dalam perawatan klien, keluarga juga dapat memperoleh pengetahuan serta melihat secara langsung bagaimana cara perawatan yang tepat bagi klien dengan demam tyfoid.

### **2. Bagi Mahasiswa**

Mahasiswa dapat mempelajari secara rinci tentang penyakit dan penatalaksanaan klien dengan demam tifoid baik dari segi keperawatan maupun medis, dengan menerapkan teori yang dipelajari terhadap fakta yang ada di lapangan sehingga dapat mempelajari teori secara langsung sekaligus dapat mengaplikasikannya titik Dengan demikian ilmu yang didapat mudah melekat dalam ingatan yang tentunya berguna di masa yang akan datang khususnya jika menemukan kasus yang sama.

### **3. Bagi Para Perawat Profesional Yang Bertugas Di Pelayanan Keperawatan**

Bagi perawat profesional yang bekerja di rumah sakit dapat mengerti dan mengetahui dengan jelas asuhan keperawatan pada klien dengan demam tifoid sehingga dapat dengan mudah berkolaborasi dengan dokter yang merawat perawat juga dapat memberikan pelayanan kesehatan yang komprehensif baik dari segi bio, fisika, sosial, spiritual, dan mengerti bahwa manusia adalah makhluk sosial dan merupakan individu yang unik sehingga dapat memberikan perawatan yang tepat bagi klien dengan demam tyfoid.

### **4. Bagi Profesi-profesi terkait:**

#### **a. Dokter**

Bagi dokter dapat berkolaborasi dengan perawat dalam pemberian terapi medikasi yang tepat.

b. Laboratory Technician

Bagi laboratorium dapat melakukan pemeriksaan pemeriksaan laboratorium yang mendukung terapi klien dengan teliti, agar hasilnya akurat sehingga terapi yang diberikan pun tepat dan dapat membantu dokter dalam menegakkan diagnosa yang tepat berdasarkan hasil analisa pemeriksaan terkait dengan proses penyakit demam thypoid.

c. Dietition

Bagi ahli gizi dapat menyajikan diet yang tepat bagi anak dengan demam thypoid sesuai pedoman pemberian diet anak dengan demam tifoid sehingga mempercepat proses penyembuhan dan pemulihan.

d. Pharmacist

Bagi pharmacist, berguna untuk membantu dalam penyediaan obat yang diperlukan sesuai theapy dari dokter pada anak dengan demam thyfoid.

### **C. BATASAN MASALAH**

Mengingat luasnya permasalahan-permasalahan atau gangguan yang ada pada sistem pencernaan, maka penulis menentukan batasan masalah (ruang lingkup pembahasan mengenai Asuhan Keperawatan Pada Klien An. M Dengan Demam Thypoid Di Ruang Bangsal Teresa Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin.

### **D. TUJUAN**

1. Tujuan Umum

Menerapkan asuhan keperawatan yang berkualitas kepada klien An. M dengan demam thyfoid melalui proses keperawatan secara komprehensif.

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasikan data dan yang pengkajian tetang demam thyfoid pada An. M Dengan Sub Demam Thypoid Di Ruang Perawatan Bangsal Teresa Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin.

- b. Menganalisa data yang diperoleh pada An. M Dengan Sub Demam Thypoid Di Ruang Perawatan Bangsal Teresa Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin.
- c. Merumuskan masalah pada An. M Dengan Sub Demam Thypoid Di Ruang Perawatan Bangsal Teresa Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin.
- d. Memprioritaskan masalah keperawatan pada An. M Dengan Sub Demam Thypoid Di Ruang Perawatan Bangsal Teresa Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin.
- e. Membuat diagnosa keperawatan pada An. M Dengan Sub Demam Thypoid Di Ruang Perawatan Bangsal Teresa Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin.
- f. Mengevaluasi hasil asuhan keperawatan sesuai masalah pada An. M Dengan Sub Demam Thypoid Di Ruang Perawatan Bangsal Teresa Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin.
- g. Mengevaluasi hasil asuhan keperawatan yang telah dilakukan pada An. M Dengan Sub Demam Thypoid Di Ruang Perawatan Bangsal Teresa Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin.
- h. Mendokumentasikan hasil asuhan keperawatan yang dilakukan pada An. M Dengan Sub Demam Thypoid Di Ruang Perawatan Bangsal Teresa Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin.
- i. Mampu menganalisa kesenjangan antara teori dan praktek lapangan secara langsung pada klien dengan demam thypoid.

## **E. METODE**

Dalam penyusunan laporan ini, penulisan menggunakan metode deskriptif dalam studi kasus dengan cara mengumpulkan data, menganalisa data, dan menarik kesimpulan. Informasi yang penulis peroleh melalui beberapa metode yaitu:

1. Wawancara (Anamnesa)

Yaitu tanya jawab dengan orang tua klien maupun keluarga terdekat klien serta sumber lain yang berkaitan dengan masalah-masalah yang dihadapi klient sesuai dengan kasus yang ditemukan.

## 2. Observasi

Yaitu mengamati perubahan perilaku (tanda dan gejala) dan keadaan umum klien untuk memperoleh data tentang masalah kesehatan dan keperawatan klien.

## 3. Pemeriksaan fisik

Yaitu melakukan pemeriksaan fisik klien untuk menentukan masalah-masalah kesehatan klient dengan cara:

- a. Inspeksi, pengamatan secara langsung terhadap keadaan.
- b. Perkusi, pemeriksaan fisik dengan jalan mengetuk jari tengah ke jari tangan lainnya untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu organ tubuh melalui bunyi yang terdengar.
- c. Palpasi, jenis pemeriksaan fisik dengan meraba atau memegang langsung bagian tubuh klien.
- d. Auskultasi, cara pemeriksaan fisik dengan menggunakan alat stetoskop untuk mendengarkan bunyi yang ditimbulkan organ dalam tubuh.

## 4. Tinjauan Tes Diagnostik

Pemeriksaan data dengan mempelajari catatan medis dan keperawatan yang ada hubungan dengan keadaan klient baik itu hasil laboratorium darah atau pemeriksaan lain seperti x-ray city scan dan lainnya.

## 5. Studi Kepustakaan

Digunakan untuk mendapatkan dasar ilmiah yang berhubungan dengan karya tulis ilmiah ini. Adapun sumbernya dapat berupa buku-buku, kumpulan makalah, informasi dari internet dan sumber lainnya yang bersifat ilmiah berhubungan dengan demam thypoid pada pediatrik.